

## TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN IMPLIKATUR KONVENSIONAL DALAM WACANA MEME DILAN

Ferdian Achsani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Email: [dwikurniawan219@gmail.com](mailto:dwikurniawan219@gmail.com)

### Abstrak

Meme merupakan salah satu wacana yang paling baru, yang akhir-akhir ini sering dijumpai di media social. Kehadiran meme digunakan oleh penutur sebagai sarana untuk mengekspresikan diri melalui bahasa humor dan disertai gambar yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur atau makna yang terkandung dalam meme Dilan. penelitian diskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan dokumen dan teknik analisis interaktif ini menyimpulkan bahwa beberapa wacana meme dilan mengandung tindak tutur direktif dan memiliki makna yang variatif sesuai dengan konteks wacana meme sendiri. Beberapa tindak tutur yang terdapat dalam wacana meme dilan seperti memerintah, menyarankan, menuntut dan memberi nasihat. Sedangkan makna implikatur yang terdapat dalam wacana meme dilan seperti, mematuhi peraturan, membantu orang tua, beribadah, iklan, sindiran dll. Melalui hasil dari penelitian ini dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran pada materi teks iklan, slogan, poster pada kelas VIII. Hal ini dikarenakan melalui sebuah meme, maka akan membantu siswa dalam mengembangkan bahasa, gagasan atau opini siswa, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

*Kata kunci: meme, implikatur, direktif*

### Abstract

*Meme is one of the most recent discourses, which lately has often been found on social media. The presence of memes is used by speakers as a means to express themselves through the language of humor and accompanied by supporting images. This study aims to describe the implicature or meaning contained in the Dilan meme. qualitative descriptive research, with document collection techniques and interactive analysis techniques concluded that some discourse of meme dilan contains directive speech acts and has varied meanings in accordance with the context of the meme's own discourse. Some speech acts contained in the discourse of meme dilan such as governing, suggesting, demanding and giving advice. Whereas the meaning of implicature contained in the discourse of meme dilan such as, obeying regulations, helping parents, worship, advertising, satire etc. Through the results of this study, the teacher can be used as a learning media in the text, slogan, poster material in class VIII. This is because through a meme, it will help students develop language, ideas or opinions of students, so that they can be used as learning media.*

*Keywords: meme, implicature, directive*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling utama dan digunakan manusia dalam melakukan suatu tuturan. Kridalaksana (dalam Chaer, 2012) mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbiter yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga mempermudah manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi serta dapat mengutarakan pendapat, perasaan serta gagasan. Hal

tersebutlah yang mendasari penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang paling utama bagi manusia.

Seiring perkembangan arus globalisasi, masyarakat semakin kreatif dalam memanfaatkan media masa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Selain itu, media massa juga berperan penting dalam perkembangan bahasa. *Meme* menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat semakin kreatif dalam memanfaatkan teknologi media masa sebagai sarana komunikasi. Melalui sebuah *meme*, penutur dapat mengutarakan apa yang hendak ia sampaikan kepada mitra tutur melalui sebuah tulisan dan disertai ilustrasi gambar. Thidi (2017) menyebutkan bahwa *meme* merupakan ungkapan perasaan atau emosi (senang, sedih, marah), yang diungkapkan dalam bentuk tulisan yang disertai dengan visual, misalnya gambar untuk mewakili perasaan dan maksud tersebut.

Selain menjadi sarana untuk berkomunikasi dalam bentuk bahasa tulis, *Meme* juga menjadi salah satu bentuk humor yang fenomenal di era modern ini. Bahasa humor pada *meme* inilah yang menjadikan *meme* semakin berkembang. Bahasa tuturan yang ditampilkan *meme* ini biasanya berupa sindiran, ajakan, kritikan, bujukan, perintah, nasihat dan lain-lain. *Meme* berkembang melalui media masa yang kehadirannya mengikuti tren atau apa yang sedang hangat diperbincangkan dalam kehidupan masyarakat.

Rohmadi dkk menyampaikan bahwa untuk memahami makna dari tuturan yang disampaikan humor, seseorang dapat menggunakan implikatur, praangapan, inferensi, dan refensi (2014: 40). Implikatur merupakan salah satu kajian yang paling penting dari pragmatik yang mempelajari makna yang disampaikan penutur maupun mitra tutur dalam suatu situasi tutur. Nadar (2009: 62) menyatakan bahwa implikatur adalah sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan. Implikatur diklasifikasikan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur nonkonvensional merupakan implikatur yang menguraikan makna dari percakapan secara langsung. Sedangkan implikatur konvensional Leech (1993: 17) mendefinisikannya sebagai implikatur yang diperoleh secara langsung dari makna kata, dan bukan dari prinsip-prinsip percakapan. Melalui pendapat Leech tersebut, dapat dipahami bahwa implikatur konvensional merupakan implikatur yang digunakan untuk mengimplikasikan makna tuturan dari suatu kalimat. Sejalan dengan Leech, Yule (2014: 78) menjelaskan bahwa implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya.

Melalui makna yang disampaikan dalam sebuah bentuk tulisan atau wacana, memiliki fungsi didalamnya. Untuk melihat fungsi yang digunakan dalam suatu tuturan, dapat digunakan melalui kajian tindak tutur. Salah satu jenis tindak tutur yang sering ditemukan dalam *meme* adalah tindak tutur ilokusi. Meminjam pendapat Searle, Usdiyanto mengemukakan bahwa tindak ilokusi merupakan tuturan yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu (2004: 18). Fungsi dari tindak ilokusi yaitu untuk menjaga perilaku sopan dan terhormat dari penutur maupun lawan tutur. Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian, salah satunya yaitu ilokusi direktif. Ilokusi direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut dan memberi nasihat. Dengan menggunakan teori ilokusi direktif dan implikatur konvensional ini nantinya dapat dapat disimpulkan fungsi dan makna dari wacana *meme*.

Dalam penelitian ini, akan diuraikan makna yang terkandung dalam *meme* Dilan melalui pendekatan implikatur konvensional dan tindak tutur direktif. Melalui implikatur konvensional, pembaca dapat memahami makna yang disampaikan dalam *meme* Dilan dan melalui tindak tutur direktif pembaca dapat memahami fungsi tuturan yang terdapat dalam wacana *meme* tersebut.

Beberapa bulan yang lalu, semenjak kehadiran film Dilan, menjadikan perkembangan *meme* yang bertema dilan semakin bermunculan. Ciri khas yang tampil dari *meme* Dilan adalah bentuk variasi kalimat dari jargon Dilan yang berbunyi “*Jangan rindu, itu berat. Kamu nggak akan kuat, biar aku saja*”. Melalui kalimat tersebut, muncullah berbagai *meme* yang unik dan menggelitik mewarnai media sosial.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan makna yang terkandung dalam *meme* Dilan dan diklasifikasikan ke dalam bentuk tuturan ilokusi direktif, sehingga dapat diketahui makna dan fungsi dari *meme* tersebut. Dengan begitu, penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ilokusi direktif dan implikatur konvensional dalam *meme* Dilan. Penelitian mengenai *meme* sebelumnya pernah dilakukan oleh Kurniasih (2017). Dalam penelitian yang disampaikan di prosiding seminar nasional, Kurniasih menyampaikan bahwa fenomena *meme* membantu masyarakat dalam menyampaikan opini, gagasan, serta inspirasi mereka dalam bentuk bahasa tulis yang disertai gambar. Lain halnya dengan Kurniasih, Gumelar & Mulyati (2018) dalam penelitian yang objek kajiannya juga fenomena *meme* menyimpulkan bahwa adanya fenomena *meme* dapat digunakan guru sebagai bahan media pembelajaran dalam materi teks anekdot.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deksriptif kualitatif sebab data atau objek yang diteliti berupa kalimat dalam tuturan *meme* Dilan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deksriptif kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka Moleong (2013: 11). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumen. Adapun langkah yang dilakukan yaitu: pertama peneliti memilih dan mengunduh *meme* Dilan yang berkembang di *google* dan *instagram*. Setelah data diunduh, peneliti menyeleksi kembali data yang sudah dikumpulkan. Langkah ketiga, peneliti mengimplikasikan makna dari *meme* yang sudah dipilih. Langkah terakhir, peneliti mengklasifikasikan *meme* tersebut ke dalam bentuk tindak tutur direktif sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Searle.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis data model interaktif. Adapun langkah teknik analisis model interaktif meliputi: (1) Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang akan diteliti; (2) Reduksi data, setelah data terkumpul peneliti memilih data yang relevan sesuai dengan apa yang akan diteliti; (3) Penyajian data, data yang sudah dikumpulkan dan sudah dipilih tersebut kemudian disajikan; (4) Penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Tuturan Direktif Memerintah

Data 1



*Jangan ikuti Dilan, kamu gak akan kuat cukup Dilan aja yang gak pake helm dan gak pake spion*

Implikatur *meme* tersebut menjelaskan agar masyarakat tertib dalam berlalu lintas. Dalam *meme* tersebut, digambarkan tokoh Dilan dan Milea yang berkendara dan tidak memakai helm. Gambar tersebut diambil dari salah satu scene yang terdapat dalam film Dilan. Melalui hal tersebut Polisi pun memanfaatkannya untuk dibuat sebuah *meme* yang bertujuan untuk menghimbau masyarakat agar menggunakan helm ketika berkendara sepeda motor. Polisi menghimbau agar pengendara yang lain tertib dalam berlalu lintas. Pentingnya menggunakan helm ketika berkendara agar selama perjalanan, jika terjadi kecelakaan tidak membahayakan kepala penegndara. *Meme* tersebut termasuk dalam tuturan memerintah yang memiliki makna agar masyarakat tidak meniru perilaku Dilan dan Milea yang berkedara tanpa menggunakan helm dan spion.

Data 2



*Katakan pada Dilan yang berat itu bukan rindu tapi bingung mikirin besok masak apa*

Implikatur *meme* tersebut menjelaskan tentang keluhan seorang ibu rumah tangga dalam memikirkan masakan untuk keesokan hari. Dalam *meme* tersebut, dijelaskan bahwa seorang ibu rumah tangga dalam memikirkan masakan itu lebih berat daripada rindu. *Meme* tersebut termasuk dalam tuturan memerintah yang memiliki makna penutur menyuruh atau meminta mitra tutur untuk mengatakan pesan kepada Dilan bahwa pemikiran masakan lebih berat dari pada menahan rindu.

Data 3



*Undang-undang 1970 jangan dilanggar mentang-mentang sanksinya Cuma Rp 100.000,-*

Implikatur *meme* tersebut menjelaskan tentang larangan melanggar Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Dalam *meme* tersebut, dijelaskan perintah Undang-Undang

No. 1 Tahun 1970 benar-benar harus diterapkan oleh semua orang walaupun sanksi yang dikeluarkan hanya Rp 100. 000,- namun kita harus menaati peraturan dan jangan sampai melanggarnya. Hadirnya meme tersebut dilator belakang karena masyarakat sering lalai dalam memikirkan keselamatan kerja. Padahal keselamatan kerja merupakan hal utama yang harus diprioritaskan bagi pekerja. Meme tersebut termasuk dalam tuturan memerintah yang memiliki makna perintah untuk menjalankan peraturan undang-undang yang berlaku.

### Tuturan Direktif Menyarankan

Data 4



*Milea : Dilan, aku mau titip absen*

*Dilan : jangan titip absen, kalo ketauan berat, mending jujur aja*

Implikatur *meme* tersebut menjelaskan agar Milea berbuat jujur dengan tidak menitipkan absen pada Dilan. Dalam *meme* tersebut, digambarkan bahwa Milea menelefon Dilan, yang terdapat dalam salah satu scene di film Dilan. Nitizen pun memanfaatkan situasi tersebut untuk dibuat sebuah *meme* yang bertema titip absen (bolos kuliah). Kehadiran *meme* tersebut menyindir para mahasiswa sekarang ini yang sering nitip absen ketika tidak masuk kelas tanpa keterangan. Dalam *meme* tersebut tampak jelas bahwa Dilan pun menasihati Milea agar tidak melakukan hal itu dan meminta Milea untuk jujur. *Meme* tersebut termasuk dalam direktif menyarankan yang memiliki makna menyarankan Milea agar berbuat jujur.

Data 5



*Fulan, jangan maksiat, berat dosanya. Kamu gak bakal kuat disiksa mending ngaji aja*

Implikatur *meme* tersebut menjelaskan bahwa maksiat merupakan salah satu perbuatan tercela dan termasuk dosa besar. Untuk itu dalam *meme* tersebut, digambarkan bahwa penutur atau penulis mengajak kepada mitra tutur atau pembaca untuk meninggalkan maksiat karena maksiat merupakan salah satu perbuatan dosa besar. Penutur juga menyarankan “daripada melakukan maksiat, lebih baik mengaji karena mendapat pahala berlipat untuk bekal kelak di akhirat”. *Meme* tersebut termasuk dalam tindak direktif menyarankan yang memiliki makna untuk meninggalkan maksiat dan segera bertaubat. Kehadiran *meme* tersebut sebagai bentuk plesetan dari nama Dilan yang diganti dengan Fulan. Tema pacaran yang diambil dalam *meme* tersebut sesuai dengan tema dalam film Dilan yang isinya tentang pacaran. Pembuat *meme* tersebut memanfaatkan situasi sebagai media dakwah yang ditujukan untuk pembaca.

Data 6



*Dilanjutkan periode kedua 2019-2024. Jadi walikota itu berat, kamu gak akan kuat biar kami saja*

Implikatur *meme* tersebut menjelaskan bahwa Mas Abu dan Ning meminta dukungan dalam pilihan wali kota agar tetap bisa melanjutkan tugasnya menjadi walikota. Dalam *meme* tersebut, digambarkan permintaan sekaligus saran oleh pasangan wali kota Mas Abu dan Ning Lik untuk tetap melanjutkan menjadi wali kota. *Meme* tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif menyarankan yang berisi saran agar Mas Abu dan Ning Lik saja yang menjadi wali kota.

### Tuturan Direktif Menuntut

Data 7



Dil... pacar bae lu urus maksiat iya dosa pasti. Ni bantu emak dapet pahala lu.

Salah satu tema yang paling dominan dalam film Dilan adalah percintaan. Film tersebut menceritakan drama percintaan Dilan yang terobsesi dengan gadis bernama miela. Tema yang

diangkat dalam fil tersebut pun dijadikan sebagai bentuk protes kepada anak muda melalui meme diatas. Implikatur *meme* tersebut adalah menuntut agar Dilan bersedia untuk membantu *emak* daripada pacaran menambah dosa. Situasi *meme* tersebut menggambarkan agar Dilan bersedia untuk membantu orang tua yang lebih bermanfaat, katimbang pacaran yang tidak ada faedahnya sedikitpun. *Meme* tersebut termasuk dalam tindak direktif menuntut yang berisi tuntutan agar Dilan bersedia untuk membantu emak.

Data 8



*Adzan jangan tidur ayo segera solat kamu harus kuat aku juga.*

Implikatur *meme* tersebut adalah menuntut kepada mitra tutur agar mitra tutur bergegas untuk segera menunaikan ibadah salat ketika sudah mendengar azan. Situasi *meme* tersebut menyindir mitra tutur yang kebanyakan cuek dan masa bodo ketika mendengar azan atau mereka yang malah tertidur terutama ketika azan subuh. *Meme* tersebut termasuk dalam tindak direktif menuntut yang berisi tuntutan kepada mitra tutur agar bergegas melaksanakan salat ketika sudah mendengar suara azan bagi kaum muslim.

Data 9



*Dil . . . gih sonoh sholat... ngaji... jangan pacaran mulu luh..*

Implikatur *meme* tersebut menjelaskan perintah menuntut agar Dilan bersedia untuk mengaji dan salat. Dalam *meme* tersebut, menggambarkan perintah agar Dilan tidak pacaran terus dan bergegas untuk salat dan mengaji. Kehadiran *meme* tersebut dilator belakangi karena dalam film, Dilan lebih sibuk pacaran dengan Miela dan tidak ditemukan scene dimana Dilan beribadah. sehingga *meme* tersebut hadir sebagai bentuk kritikkan agar dilan bergegas untuk beribadah. *Meme* tersebut termasuk dalam tindak direktif menuntut yang berisi tuntutan agar Dilan bersedia untuk beribadah terutama salat dan mengaji.

## Tuturan Direktif Memberi Nasihat

Data 10



*Ukhti, kaki itu aurat Dosanya berat kita gakan kuat pakai kaos kaki Myttayra saja!*

Kehadiran *meme* Dilan tidak hanya berisi kritikan, sindiran, ajakan dll, akan tetapi juga sebagai salah satu bentuk media dakwah sesuai yang tertera pada data diatas. Dalam data diatas menjelaskan bahwa pentingnya bagi perempuan untuk menutup aurat. Implikatur *meme* tersebut menjelaskan bahwa kaki adalah bagian aurat dari perempuan sehingga mereka wajib menutupnya, salah satunya dengan menggunakan kaos kaki. Dalam *meme* tersebut, digambarkan seorang perempuan yang memberi nasihat bahwa bagi perempuan, kaki itu adalah aurat yang wajib dijaga. Untuk itu, penutur memberi nasihat kepada mitra tutur untuk memakai kaos kaki sebagai penutup aurat di kaki. *Meme* tersebut termasuk dalam tindak direktif memberi nasihat yang berisi nasihat kepada perempuan agar menutup aurat kaki dengan kaos kaki.

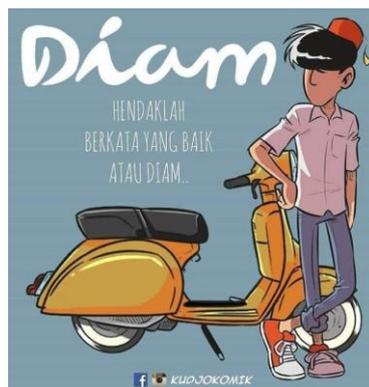
Data 11



*Nikahan "nikah itu pahalanya berlipat kalau kamu siap, aku juga"*

Implikatur *meme* tersebut menjelaskan bahwa menikah merupakan salah satu ibadah yang berlipat ganda pahalanya. Dalam *meme* tersebut, digambarkan Dilan yang memberi nasihat kepada lawan tuturnya bahwa menikah merupakan ibadah yang berlipat ganda pahalanya. Maka, bagi siapapun yang sudah siap untuk menjalankan ibadah ini maka segera saja untuk menuanainya. *Meme* tersebut termasuk dalam direktif memberi nasihat yang berisi bahwa menikah merupakan ibadah yang pahala yang berlipat.

Data 12



*Diam, hendaklah berkata baik atau diam*

Implikatur *meme* tersebut menjelaskan bahwa diam merupakan salah satu hal yang harus kita lakukan daripada kita berbicara tanpa bukti (*hoax*). *Meme* tersebut memberi nasihat kepada mitra tutur atau pembaca agar selalu diam dan selalu berkata baik daripada mengeluarkan berita *hoax* yang meresahkan masyarakat. Kehadiran *meme* tersebut dilator belakangi oleh budaya saat ini dimana banyak orang yang sering menge-*share* berita yang belum tentu terbukti kebenarannya. Sehingga kehadiran *meme* tersebut sebagai nasihat kepada pengguna media agar lebih bijak dalam menyikapi setiap berita yang masuk. *Meme* tersebut termasuk dalam tindak direktif memberi nasihat yang berisi bahwa diam merupakan perbuatan terpuji daripada berkata tanpa bukti.

### Relevansi dengan Pembelajaran

*Meme* sebagai salah satu bentuk komunikasi yang sedang berkembang di era modern ini dapat dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran bagi siswa. Pasalnya di era modern ini *meme* paling berkembang di kalangan remaja karena tuturan humornya yang mampu menghibur suasana. Pemanfaatan *meme* dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada peserta didik. Musfiqon (2012: 28) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu bentuk fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Dengan adanya media pembelajaran, maka akan membantu guru dalam menyampaikan materi serta akan membantu siswa dalam menerima materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2017) menyatakan bahwa fenomena *meme* dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam materi teks anekdot. Penggunaan *meme* sebagai media pembelajaran tidak hanya dapat digunakan sebagai media pembelajaran teks anekdot. Selain dapat digunakan sebagai pembelajaran teks anekdot, media *meme* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran teks iklan, poster dan slogan yang dapat dilihat dalam KD 4.4 (kelas VIII) menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan, dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis. Melalui KD tersebut, *meme* Dilan ini dapat digunakan guru sebagai bahan ajar pada KD tersebut. hal tersebut dilandasi karena melalui *meme*, seseorang dapat menawarkan barang dagangan, memberikan informasi berupa ajakan, larangan dll.

Praktiknya, awalnya guru memberikan contoh bagaimana bentuk teks iklan dalam sebuah *meme*. Kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah iklan, slogan, atau poster dalam bentuk *meme*. Selama proses pembuatan *meme* tersebut, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu mengajak siswa untuk kreatif salah satunya yaitu dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Dengan begitu guru secara langsung

mengajak peserta didik untuk berfikir kreatif dan mengembangkan keterampilan berbahasa menulis pada siswa.

Pemanfaatan media *meme* sebagai media pembelajaran tidak hanya terpaku pada sub materi tertentu. Akan tetapi pemanfaatan media *meme* juga dapat melatih siswa dalam mengembangkan bahasa dan gagasan mereka. Dengan adanya *meme*, siswa diajak untuk berfikir kritis (menalar), karena pada hakikatnya setiap isi yang terkandung dalam sebuah *meme*, memiliki makna tersirat yang mengajak masyarakat untuk lebih berfikir kritis dalam memahami maksud dalam tuturan *meme*.

## KESIMPULAN

Kumpulan *meme* Dilan yang telah disajikan di atas memiliki makna yang berbeda-beda. Makna dalam wacana *meme* tersebut, tergantung pada konteks yang ditampilkan, dan dilatarbelakangi oleh pembuat *meme* sendiri. Beberapa makna yang terdapat dalam wacana *meme* diatas seperti, mematuhi peraturan, membantu orang tua, beribadah, dll. Di tinjau dari segi tindak tutur ilokusi direktif, *meme* Dilan ini dapat diklasifikasikan dalam ilokusi direktif memerintah, menyarankan, menuntut dan memberi nasihat. Misalnya memerintah kepada masyarakat agar mematuhi peraturan hukum yang berlaku, menyarankan kepada masyarakat tentang perilaku positif, memberi nasihat kepada masyarakat agar lebih bijak dalam menyikapi media massa. Melalui *meme* Dilan ini dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran dalam pembuatan teks poster, iklan, spanduk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan *meme* sebagai media pembelajaran siswa SMP, diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa SMP kelas VIII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gumelar, F., & Mulyati, Y. (2018). MEME : Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Anekdote? *Sains Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 105–117.
- Kurniasih, N. (2017). Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 dalam Meme : Sebuah Analisa Isi terhadap Meme-meme di Dunia Maya. In *Prosiding Seminar Nasional dan Kebudayaan , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Padjadjaran*,.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Penerjemah MD. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, M., Sugiri, E., & Aninditya, S. N. (2014). *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: cakrawala media.
- Setyorini, R. (2017). Deskripsi Implikatur Fenomenameme Di Instagram dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote. *Jurnal Bahtera*, 4(8), 130–143.
- Thidi. (2017). Pengertian, Sejarah, Perkembangan dan Fungsi Meme. Retrieved April 14, 2018, from <https://thidiweb.com/meme-adalah-gambar-tulisan-lucu/>
- Usdiyanto. (2004). *Bahasa Militer*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Yule, G. (2014). *Pragmatics*. Oxford University Press (Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni (2006)). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.